

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan pencerminan kondisi suatu perusahaan yang merupakan hasil kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu, yang disusun oleh manajemen untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Igan Budiasih (2009) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu parameter yang paling sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja manajemen adalah laba.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan timbul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Manajemen memiliki

informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga manajemen sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri. Salah satu bentuk dari *difunctional behavior* adalah adanya perataan laba.

Menurut Nasir dkk, 2002 dalam Igan Budiasih (2009) praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil.

Dengan adanya praktik perataan laba, maka informasi atas laba bersih suatu perusahaan akan terdapat perubahan. Adanya perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan, baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan maupun untuk kepentingan manajemen sendiri. Apapun tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan

perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Tindakan manajemen melakukan perataan laba dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi manajemen karena melalui faktor-faktor tersebut manajemen dapat mengetahui bahwa kinerjanya kurang memuaskan, sehingga manajemen melakukan perataan laba agar kinerjanya dipandang baik oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba agar para pengguna laporan keuangan dapat lebih waspada terhadap adanya praktik perataan laba yang menyebabkan informasi laba menjadi menyesatkan.

Isu mengenai perataan laba telah banyak didiskusikan dalam literatur akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan publik yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia juga telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Carolina (2005) yang menguji pengaruh variabel besaran perusahaan, profitabilitas, dan sektor industri terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian lain mengenai perataan laba juga dilakukan oleh Suwito dan Herwaty (2005) yang menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis usaha, *leverage* operasi, dan *Net Profit Margin* (NPM)

terhadap praktik perataan laba, hasilnya kelima variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Igan Budiasih (2009). Igan Budiasih (2009) menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba, dan hasilnya ukuran perusahaan, profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Ditambahkannya variabel *Net Profit Margin* (NPM) karena rasio *Net Profit Margin* ini diprediksi akan mempengaruhi perataan laba yang dilakukan manajer (menurut Beattie *et al.*, 1994 dalam Wahidatul dan Rusyida, 2006).

1.2. Perumusan Masalah

Adanya fenomena praktik perataan laba yang terjadi pada perusahaan-perusahaan, menyebabkan informasi laba bersih yang ditampilkan oleh perusahaan menjadi berubah karena telah mengalami penambahan atau pengurangan informasi. Berubahnya informasi atas laba bersih tersebut dapat berdampak terhadap tindak lanjut para pengguna informasi sehingga para pengguna informasi mengambil keputusan yang salah karena informasi yang menyesatkan.

Praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Berdasarkan literatur-literatur yang sebelumnya, perataan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah faktor profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah faktor *financial leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah faktor *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah faktor *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan dapat mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil dari studi empiris yang dilakukan oleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, dan kajian perataan laba.
3. Secara aplikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemakai laporan dalam memandang laba yang diumumkan oleh perusahaan.
4. Bagi pihak lain yang berkaitan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi atau rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai perataan laba.